

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar adalah tahapan awal yang dapat dimanfaatkan untuk membangun dan memperkuat kapasitas peserta didik untuk berhasil dalam pendidikan. Hal ini berlaku untuk pendidikan di sekolah baik dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu inisiatif yang dilakukan untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia, dan hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pendidikan seperti pembelajaran di kelas. Keberhasilan akademik merupakan salah satu ciri yang menunjukkan seseorang akan berhasil dalam proses belajar. Hamalik (2008: 10) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar yang baik dapat dicapai dengan proses belajar yang baik, oleh karena itu seseorang yang ingin berhasil dalam prestasi belajar mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang baik.”.

Hasil pendidikan yang terbaik didapat melalui pembelajaran siswa atau kebiasaan belajar siswa, yang dapat berujung pada keberhasilan pendidikan. Setiap peserta didik yang akan memimpin generasi penerus perlu dididik agar dapat segera menunjukkan kemampuannya dan tumbuh menjadi sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan yang unik dan beragam. (Ananda, 2017 : 20).

Setiap orang yang ingin berhasil dalam kegiatan belajarnya perlu mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif. Belajar dapat meningkatkan daya ingat, kecerdasan, dan pemahaman pada siswa yang sebelumnya belum mengetahui apa-apa. Gie (Azwar, 2015: 22) Mengemukakan kebiasaan belajar siswa yang baik untuk mencapai prestasi yang baik adalah: 1) Belajar secara teratur setiap hari 2) Mempersiapkan pelajaran yang diperlukan pada malam hari sebelum keesokan harinya 3) Selalu hadir sebelum kelas dimulai 4) selalu terbiasa belajar sampai mengerti dan menyelesaikannya dengan tuntas 5) selalu

merasa nyaman pergi ke perpustakaan dan membaca sesuatu atau mencari buku untuk mengetahui arti dari suatu istilah.

Berdasarkan teori di atas menggambarkan kebiasaan belajar yang baik, siswa yang belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah mengikuti proses pembelajaran pada jadwal yang telah ditentukan, dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik selalu siap dalam proses pembelajaran. Tidak hanya proses pembelajaran saja, tetapi juga untuk menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran.

Selain Pendidik (pengajar) juga melakukan kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam buku ini Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat menyatakan "Mengajar adalah usaha untuk mendidik siswa. Oleh karena itu, pendidik (guru) perlu mengetahui peran kuncinya dalam pelaksanaannya dan memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pendidik seharusnya tidak hanya memahami siswa, tetapi juga karakteristik mereka. Faktor-faktor tersebut dapat berupa talenta, ketertarikan, tingkah laku, motivasi belajar, gaya belajar, keterampilan berpikir, dan keterampilan awal (hasil belajar)."

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya fokus pada perbedaan metode pembelajaran. Karena ketika guru mengetahui bagaimana siswanya belajar, lebih mudah bagi mereka untuk memberikan informasi yang mereka butuhkan untuk dikelola, dan itu dapat dinyatakan sebagai penemuan baru bagi siswanya. Dapat mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang sederhana pada saat menyampaikan pendapat berdasarkan informasi yang diterima.

Kebiasaan belajar seorang siswa di sekolah dan di rumah menentukan prestasi akademik yang harus dicapai. Kebiasaan belajar berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Siswa yang memiliki suatu kebiasaan belajar dengan baik, aktif dan disiplin mencapai hasil belajar yang memuaskan begitu pula sebaliknya. Kebiasaan belajar merupakan suatu ciri yang dimiliki semua siswa ketika mengolah informasi yang diterimanya, namun kebiasaan belajar yang baik belum tentu menjamin suatu hasil belajar yang baik dan benar-benar

memuaskan. Namun setidaknya kebiasaan belajar yang baik dapat meminimalisir hasil belajar yang tidak diinginkan. Pembelajaran membuat siswa yang sebelumnya tidak dapat dipahami menjadi lebih pintar, lebih mudah dipahami, dan memiliki ingatan yang lebih baik. Kegiatan belajar merupakan hal yang positif untuk dikembangkan oleh siswa sekolah dasar, dan kebiasaan belajar yang baik dapat mengurangi kegiatan negatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor, pada saat proses belajar siswa masih terdapat aktivitas belajar siswa yang kurang optimal. Ini membuktikan kurangnya rutinitas belajar yang kurang baik. Kegiatan belajar dan motivasi siswa di sekolah dapat digunakan untuk mengamati perkembangan kebiasaan belajar yang baik. Antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, bagaimana siswa menanggapi apa yang dikomunikasikan guru, dan lain-lain. Namun di dalam sekolah yang terdapat beragam siswa, terdapat beberapa siswa yang berprestasi dari yang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode metode studi kasus. Kartono dan Gulo (Al Muchtar, 2015: 429) menjelaskan bahwa: Studi Kasus atau Case Study merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat integrative dan comprehensive. Integrative artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat comprehensive yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu situasi atau peristiwa, juga dikenal sebagai kasus, menggunakan teknik yang terorganisir untuk observasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Studi kasus yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor dan ditunjang oleh hasil penelitian sebelumnya “Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Studi Kasus Di Sekolah Dasar” ditulis oleh Tiki Aqsha (2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa berprestasi, membuat rencana belajar harian, selalu membaca dan mencatat pelajaran penting, belajar dengan mudah di rumah, dan mengikuti pelajaran di kelas dengan perhatian guru. Berbicara,

mendengarkan, memperhatikan penjelasan, bertanya tentang materi yang kurang dipahami guru, konsentrasi dan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka saya sebagai peneliti ingin membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “ANALISIS BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI SD NEGERI GUNUNG GEDE KOTA BOGOR”

## **B. Rumusan Masalah**

Hal yang menjadi rumusan masalah dalam meneliti kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa yang berprestasi di SD Negeri Gunung Gede kota bogor?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi siswa yang berprestasi di SD Negeri Gunung Gede kota Bogor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan mengetahui kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor. siswa berprestasi dikelas VI yang termasuk peringkat 3 terbaik di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa berprestasi di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan meninjau dan berpacu pada tujuan yang sudah dibuat, peneliti mengharapkan bahwa pada penelitian ini akan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoriti  
hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi atau dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang kurang dalam prestasi belajar.

## 2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan penelitian yang komprehensif bagi para peneliti. Sekaligus sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### b. Bagi Guru SD

- 1) dapat membantu guru sekolah dasar mendapatkan lebih banyak wawasan tentang cara meningkatkan pengalaman belajar bagi siswa yang kesulitan secara akademis.
- 2) Sebagai masukan yang membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yang kurang.
- 3) Sebagai alternatif bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran bagi siswa yang kurang berprestasi.

### c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini akan membuat siswa menjadi lebih mudah dan menyenangkan akan memperoleh pembelajaran. Kemauan untuk meningkatkan kebiasaan belajar dan membiasakan kebiasaan belajar yang baik.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan pembiasaan bagi siswa berprestasi.

## E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Belajar Siswa Berprestasi Di SD Negeri Gunung Gede Kota Bogor”. Adapun peneliti memaparkan definisi istilah sebagai berikut

### a. Belajar

Belajar ialah perubahan yang menghasilkan perilaku yang lebih baik dan berdampak pada banyak segi kepribadian. Belajar adalah sebuah proses dan bukan hasil. proses mengembangkan

kehidupan manusia, membawa perubahan seiring dengan berkembangnya perilaku. Semua aktivitas dan pencapaian dalam hidup tidak lain adalah hasil belajar.

b. Prestasi belajar

Menurut Asmara (2009: 11) berpendapat bahwa hasil belajar adalah “hasil yang dicapai seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan di dalam kelas, biasanya ditunjukkan dengan nilai ulangan yang diberikan oleh guru”. Sedangkan Abdorrakhman (2008:87), belajar yang berhasil adalah hasil dari berbagai upaya dan kemampuan serta tercermin dalam partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang dicapai dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, biasanya dinyatakan dalam nilai atau angka yang dicatat dalam rapor setelah siswa menyelesaikan kegiatan belajar. praktek di sekolah dalam jangka waktu tertentu, seperti akhir dari satu semester. Dengan prestasi belajar, guru, siswa, dan orang tua akan mengetahui tentang hasil belajar yang telah dicapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

## **F. Sistematika Laporan**

Temuan dari setiap bab akan dipaparkan dan dijelaskan dalam penelitian ini.

Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Primelier;

Halaman judul, halaman hak cipta, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, ucapan terima kasih, halaman pernyataan persetujuan publikasi tugas akhir untuk kepentingan akademisi, halaman pernyataan tidak melakukan

plagiat, abstrak, daftar isi, daftar-daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian teks;

Bagian teks dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab mencakup sub-bab berikut:

- Bab I Pendahuluan

Pada bagian bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan.

- Bab II Teori Landasan

Pada bagian bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan teori pembahasan mengenai nilai-nilai karakter, animasi, bahan ajar dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Selain itu, terdapat tinjauan tentang penelitian terdahulu.

- Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, latar penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian dan juga prosedur penelitian.

- Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian bab ini membahas tentang data temuan-temuan nilai-nilai karakter yang berasal dari animasi serial “Omar dan Hana” serta analisis data tersebut dan bahan ajar yang dibuat bersumber dari analisis data tersebut.

- Bab V Simpulan

Pada bagian bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang disesuaikan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan saran yang dibuat oleh peneliti untuk disampaikan kepada seluruh pihak.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, biodata lengkap peneliti, dan berbagai lampiran-lampiran pada penelitian ini.